

Bookkeeping for Better Business: Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Maison Momotaro Bakery

Yonatan Alvin Stefan¹, Dika Puspitaningrum², Sherena Wahyutari³, Ainin Syukuria Putri⁴, Muhammad Rizqi Fahriza⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹E-mail: alvinstefanyonatan@gmail.com

²E-mail: dipuspita.98@gmail.com

³E-mail: sherena@stiesurakarta.ac.id

⁴E-mail: aininsp@stiesurakarta.ac.id

⁵E-mail: Rfahriza@stiesurakarta.ac.id

Article History:

Received: 24 June 2026

Revised: 28 June 2026

Accepted: 29 June 2026

Abstrak: Pengelolaan tata kelola keuangan yang terstruktur dan sistematis memiliki esensi yang sangat krusial dalam menjamin keberlanjutan serta akselerasi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kendala mendasar ini dijumpai pada pelaku usaha, termasuk Maison Momotaro Bakery yang beroperasi di wilayah Yogyakarta. Mitra tersebut diketahui masih menerapkan aktivitas pencatatan transaksi yang sangat sederhana dan belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur, sehingga menyulitkan proses evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan kualitas pelaporan keuangan mitra melalui implementasi sistem *bookkeeping* yang praktis. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah pendampingan berbasis partisipatif secara intensif, yang mencakup beberapa tahapan sistematis meliputi observasi awal, identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan terarah, hingga asistensi penyusunan laporan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, di mana mitra mengalami peningkatan pemahaman mendalam mengenai manajemen keuangan usaha. Saat ini, mitra telah mampu mendokumentasikan setiap transaksi secara berkala serta menyusun buku kas dan laporan laba rugi sederhana. Penerapan skema pembukuan ini terbukti efektif dalam membantu mitra memonitor arus pendapatan serta pengeluaran operasional secara akurat demi mendukung keputusan bisnis yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: *Bookkeeping*, Laporan Keuangan, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Pendampingan

Bookkeeping for Better Business: Financial Report Preparation Assistance at Maison Momotaro Bakery

Abstract: Structured and systematic financial management is crucial for ensuring the adequacy and accelerating the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This fundamental obstacle is often encountered by business owners, including Maison Momotaro Bakery, which operates in the Yogyakarta region. The partner is known to still use very simple transaction recording methods and does not yet have structured financial reports, thus complicating performance evaluation and strategic business decision-making. This community

service program was implemented with the primary objective of optimizing the quality of the partner's financial reporting through the implementation of a practical bookkeeping system. The implementation method used was intensive participatory-based mentoring, which encompassed several systematic stages, including initial observation, problem identification, outreach, targeted training, and report preparation assistance. The results of this activity demonstrated significant success, with partners experiencing an increased understanding of business financial management. Currently, partners are able to document every transaction periodically and compile cash books and simple profit and loss reports. The implementation of this bookkeeping scheme has proven effective in helping partners accurately monitor revenue flows and operational expenses to support more targeted business decisions.

Keywords: *Bookkeeping, Financial Reports, MSMEs, Financial Management, Mentoring*

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat vital dalam memperkuat struktur perekonomian di Indonesia (Firdausya & Ompusunggu, 2023). Kehadiran UMKM tidak hanya berfungsi sebagai mesin pencipta lapangan kerja baru dan peningkat taraf pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat regional maupun nasional (Fatimah & Nadra, 2025). Merujuk pada data resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, mayoritas struktur dunia usaha di Tanah Air didominasi oleh UMKM yang memberikan kontribusi masif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja secara nasional. Perkembangan sektor kuliner sebagai bagian dari UMKM juga mengalami peningkatan yang cukup pesat, terutama di daerah perkotaan dan kawasan pendidikan seperti Yogyakarta. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan bakery mendorong banyak pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis pada bidang tersebut.

Maison Momotaro Bakery merupakan salah satu pelaku UMKM yang berfokus pada industri kuliner. Usaha ini memproduksi berbagai jenis roti dan produk *bakery* yang dipasarkan secara langsung maupun melalui media sosial dan pemesanan pelanggan. Seiring meningkatnya jumlah transaksi penjualan dan aktivitas operasional usaha, kebutuhan terhadap pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin penting. Kondisi di lapangan menunjukkan adanya kelemahan pada aspek pembukuan, di mana hasil interaksi awal dan observasi dengan pemilik mengonfirmasi bahwa pencatatan finansial mereka masih dilakukan secara sederhana dan tanpa struktur yang jelas. Pencatatan transaksi hanya dilakukan secara manual dan belum mencakup pengelompokan transaksi berdasarkan jenis akun keuangan tertentu.

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti sulitnya mengetahui jumlah laba usaha secara pasti, tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, lambatnya pengambilan keputusan, kesalahan pencatatan, serta belum tersusunnya laporan keuangan secara periodik (Puspitaningrum & Andaru, 2025). Selain itu, pelaku usaha juga mengalami

kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap biaya operasional dan pendapatan usaha karena data transaksi belum terdokumentasi secara sistematis. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang ada belum dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat dan ideal dalam menentukan arah kebijakan usaha (Septilia et al., 2026).

Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang masih terhambat perkembangannya akibat buruknya sistem tata kelola dan administrasi keuangan yang mereka terapkan (Hadi et al., 2024). Aspek administrasi dan pelaporan keuangan kerap kali belum dianggap penting oleh pelaku UMKM di Indonesia karena orientasi bisnis mereka masih didominasi oleh upaya peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pasar. Rendahnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha belum menerapkan sistem *bookkeeping* atau pembukuan yang memadai (Yani & Syarli, 2025). Instrumen laporan keuangan sejatinya berfungsi vital bagi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, karena melalui dokumen tersebut pelaku usaha dapat memonitor kondisi finansial, mengontrol efisiensi pengeluaran, serta mengukur tingkat laba secara akurat.

Menurut literatur akuntansi, *bookkeeping* merupakan proses pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Fadhilah et al., 2025). Manajemen arus kas, penyusunan laporan keuangan laba rugi, hingga pengawasan terhadap kemajuan bisnis kini dapat berjalan lebih efisien berkat adanya penerapan metode pencatatan (*bookkeeping*) yang praktis pada skala UMKM (Romadani et al., 2025). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang sehat berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas keputusan manajerial dan kemajuan bisnis UMKM (Firdausya & Ompusunggu, 2023). Lebih dari itu, pelaporan keuangan yang terstruktur menjadi salah satu kriteria utama untuk meloloskan akses bantuan pendanaan dari sektor perbankan ataupun penanam modal (Nofryanti et al., 2026).

Pendampingan pembukuan merupakan bentuk nyata pemberdayaan UMKM dalam ranah pengabdian masyarakat guna meningkatkan kompetensi manajemen pelaku usaha. Program ini memadukan pemberian edukasi teoretis tentang pencatatan transaksi dengan bimbingan praktis dalam merancang laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan realitas usaha. Melalui pengawasan secara langsung, pemilik UMKM diharapkan dapat beralih ke sistem pembukuan yang lebih tertata, konsisten, dan berkelanjutan. (Apriyani et al., 2026).

Pemilihan Maison Momotaro Bakery sebagai mitra pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, usaha ini memiliki potensi perkembangan yang cukup baik dilihat dari meningkatnya aktivitas produksi dan penjualan. Kedua, usaha telah memiliki transaksi keuangan yang rutin, namun belum didukung dengan sistem pembukuan yang memadai. Ketiga, pemilik usaha memiliki motivasi untuk memperbaiki tata kelola keuangan dan terbuka terhadap penerapan sistem pencatatan yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Maison Momotaro Bakery memiliki kebutuhan sekaligus kesiapan untuk menerima program pendampingan *bookkeeping*.

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kualitas laporan keuangan melalui penerapan *bookkeeping* sederhana pada Maison Momotaro Bakery. Kegiatan dilakukan melalui observasi, identifikasi permasalahan, sosialisasi pentingnya laporan keuangan, pelatihan pencatatan transaksi, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan usaha agar sistem pencatatan yang diterapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pelaku usaha.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, sasaran yang ingin dicapai meliputi peningkatan kesadaran pelaku usaha akan esensi pengelolaan keuangan, penguatan kompetensi pencatatan transaksi yang sistematis, hingga pendampingan dalam merancang laporan keuangan sederhana yang lebih tertata dan informatif. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya administrasi keuangan, terciptanya budaya pencatatan transaksi yang lebih disiplin, serta meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Pemanfaatan pembukuan sederhana yang sistematis ini ditujukan untuk membantu Maison Momotaro Bakery dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha guna memastikan keberlanjutan serta kemajuan bisnis ke depan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Maison Momotaro Bakery yang berlokasi di Yogyakarta. Kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kualitas laporan keuangan melalui penerapan *bookkeeping* sederhana sebagai bentuk penguatan tata kelola keuangan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif (*participatory assistance method*), yaitu pendekatan yang melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil pendampingan (Djauhari et al., 2021).

Guna memberikan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan aspek keterampilan dan pemahaman UMKM, pola partisipatif sengaja dipilih sebagai alternatif yang lebih unggul dibandingkan dengan metode konvensional satu arah (Faizatul et al., 2026). Model ini menempatkan mitra bukan sebagai penonton pasif, melainkan sebagai aktor utama yang terjun langsung dalam memahami dan mempraktikkan sistem administrasi keuangan mereka sendiri. Dengan demikian, sistem *bookkeeping* yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi riil usaha dan lebih mudah diterapkan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, observasi dan identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan *bookkeeping*, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi dan monitoring.



Gambar 1. Alur Pengabdian

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi internal terkait penyusunan program kerja, pembagian tugas, serta penyusunan materi pelatihan dan pendampingan. Selain itu, tim juga melakukan komunikasi awal dengan pemilik Maison Momotaro Bakery untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, kebutuhan mitra, serta kondisi operasional usaha. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga mempersiapkan instrumen pendukung kegiatan berupa format pencatatan transaksi sederhana, buku kas harian, format laporan laba rugi sederhana, serta media edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Persiapan dilakukan agar proses pendampingan berjalan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Melalui tiga teknik pengumpulan data, yakni pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan pendokumentasian, tim dapat memetakan kondisi operasional serta sistem manajemen keuangan mitra. Data tersebut diperoleh secara valid setelah melakukan kunjungan langsung ke lokasi Maison Momotaro Bakery pada tahap observasi awal. Observasi dilakukan dengan mengamati proses transaksi penjualan, pencatatan pengeluaran, pengelolaan kas, serta penyimpanan bukti transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Di sisi lain, diskusi mendalam diselenggarakan secara langsung bersama

pemilik bisnis guna memetakan berbagai hambatan dalam manajemen keuangan internal. Seluruh data hasil pemetaan masalah tersebut selanjutnya dijadikan sebagai fondasi utama dalam merumuskan materi serta memformulasi strategi pendampingan yang adaptif terhadap kebutuhan riil mitra.

Tahap Sosialisasi Pentingnya *Bookkeeping*

Kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya sistem pencatatan keuangan (*bookkeeping*) dalam mendukung manajemen bisnis diupayakan meningkat melalui penyelenggaraan tahap sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi dan penyampaian materi sederhana yang mudah dipahami oleh mitra. Materi sosialisasi meliputi:

- a. Pentingnya pengelolaan keuangan dalam keberlangsungan usaha.
- b. Fungsi *bookkeeping* adalah mencatat transaksi usaha.
- c. Manfaat laporan keuangan bagi pengambilan keputusan bisnis.
- d. Pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
- e. Risiko yang muncul apabila usaha tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik.

Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan contoh sederhana mengenai dampak positif penerapan *bookkeeping* terhadap perkembangan usaha UMKM. Mitra diberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan bukan hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga menjadi alat kontrol dan evaluasi terhadap kondisi usaha. Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan pendekatan komunikatif agar pelaku usaha lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, sesi diskusi juga dilakukan untuk menggali pengalaman mitra terkait pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan.

Tahap Pelatihan *Bookkeeping*

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, mitra diberikan pelatihan secara langsung mengenai teknik pencatatan transaksi keuangan sederhana menggunakan sistem *bookkeeping* yang disesuaikan dengan karakteristik usaha *bakery*. Pelatihan meliputi beberapa materi, yaitu:

- a. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian.
- b. Pengelompokan transaksi berdasarkan kategori akun.
- c. Penyusunan buku kas masuk dan kas keluar.
- d. Rekapitulasi transaksi penjualan dan biaya operasional.
- e. Penyusunan laporan laba rugi sederhana.
- f. Pengelolaan dokumen dan bukti transaksi.

Metode pelatihan dilakukan melalui praktik langsung menggunakan data transaksi usaha milik Maison Momotaro Bakery. Pendekatan praktik dipilih agar pelaku usaha dapat memahami proses *bookkeeping* secara lebih nyata dan aplikatif. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian juga memperkenalkan format pembukuan sederhana yang mudah digunakan

oleh pelaku usaha tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang kompleks. Sistem pembukuan dibuat sederhana mungkin agar dapat diterapkan secara rutin dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Tahap Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar pelaku usaha mampu memahami alur pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan secara mandiri. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi mitra dalam:

- a. Mencatat transaksi harian secara rutin.
- b. Mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya.
- c. Menghitung total pemasukan dan pengeluaran usaha.
- d. Menyusun laporan laba rugi sederhana.
- e. Mengevaluasi kesesuaian antara transaksi dan pencatatan

Pendampingan dilakukan secara langsung melalui diskusi dan praktik bersama. Tim pengabdian juga membantu memperbaiki kesalahan pencatatan yang ditemukan selama proses pendampingan berlangsung. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan sederhana, tetapi juga memahami pentingnya konsistensi dalam melakukan pencatatan transaksi.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Guna mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian serta kedalaman pemahaman mitra pasca-pelatihan *bookkeeping*, dilakukanlah tahapan evaluasi. Proses evaluasi ini dijalankan dengan mengamati secara langsung kapabilitas mitra dalam mendokumentasikan transaksi finansial dan mengompilasi pelaporan keuangan praktis secara mandiri. Adapun parameter atau indikator yang menjadi tolok ukur kesuksesan program ini meliputi:

- a. Akselerasi wawasan mitra mengenai urgensi implementasi *bookkeeping*. Mitra mampu melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur.
- b. Kapasitas mitra dalam menyelenggarakan pencatatan transaksi yang sistematis.
- c. Kemandirian mitra dalam mengonstruksi laporan laba rugi sederhana.
- d. Adanya distingsi atau pemisahan yang jelas antara kas operasional bisnis dengan dana privat.
- e. Terwujudnya tata kelola administrasi finansial usaha yang lebih terorganisasi.

Selain evaluasi, monitoring juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan *bookkeeping* pada usaha mitra. Monitoring bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pencatatan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Maison Momotaro Bakery yang berlokasi di Yogyakarta dengan fokus pada peningkatan kualitas laporan keuangan melalui penerapan *bookkeeping* sederhana. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha yang selama ini diterapkan oleh mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa Maison Momotaro Bakery telah memiliki aktivitas operasional yang berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya transaksi penjualan dan pembelian bahan baku yang dilakukan secara rutin. Namun, sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur. Sebagian transaksi hanya dicatat secara manual tanpa pengelompokan yang jelas, bahkan beberapa transaksi belum terdokumentasi secara lengkap.

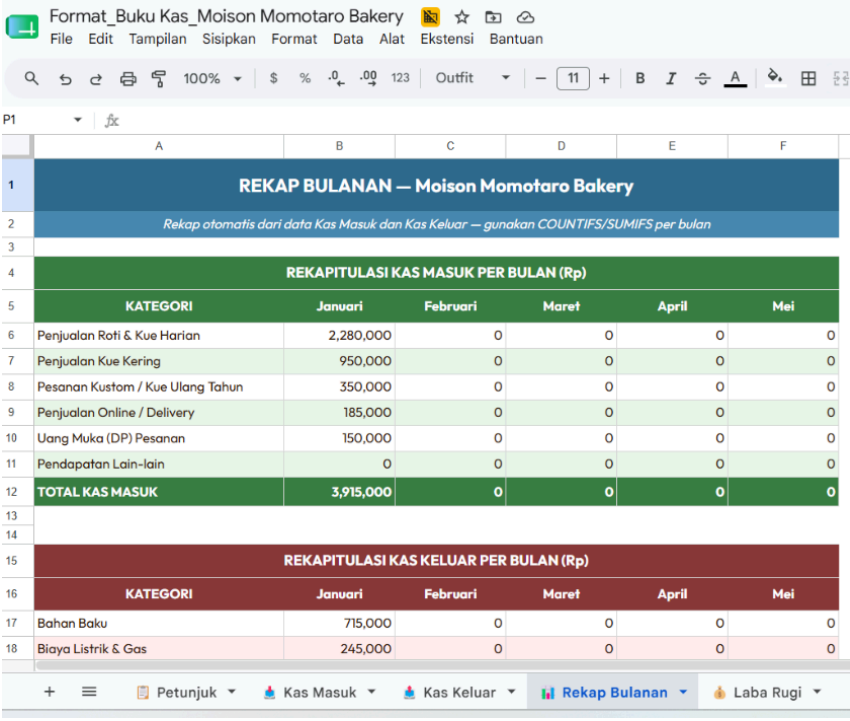
Di samping itu, teridentifikasi bahwa pihak pengelola belum memisahkan aset finansial pribadi dari kas operasional perusahaan. Fenomena ini memicu kendala dalam mengalkulasi laba bersih secara akurat sekaligus menyulitkan proses penilaian kinerja bisnis. Mitra pun terpantau belum menyusun pelaporan keuangan yang memadai untuk dijadikan instrumen pijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya *bookkeeping* bagi UMKM. Kegiatan sosialisasi diikuti secara aktif oleh pemilik usaha dan menghasilkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi pencatatan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha.



Gambar 2. Materi Pengabdian

Tahap berikutnya adalah pelatihan *bookkeeping* sederhana yang meliputi pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, penyusunan buku kas, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selama pelatihan, mitra diberikan contoh pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha bakery sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.



REKAP BULANAN — Moison Momotaro Bakery					
Rekap otomatis dari data Kas Masuk dan Kas Keluar — gunakan COUNTIFS/SUMIFS per bulan					
REKAPITULASI KAS MASUK PER BULAN (Rp)					
KATEGORI	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Penjualan Roti & Kue Harian	2,280,000	0	0	0	0
Penjualan Kue Kering	950,000	0	0	0	0
Pesanan Kustom / Kue Ulang Tahun	350,000	0	0	0	0
Penjualan Online / Delivery	185,000	0	0	0	0
Uang Muka (DP) Pesanan	150,000	0	0	0	0
Pendapatan Lain-lain	0	0	0	0	0
TOTAL KAS MASUK	3,915,000	0	0	0	0
REKAPITULASI KAS KELUAR PER BULAN (Rp)					
KATEGORI	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Bahan Baku	715,000	0	0	0	0
Biaya Listrik & Gas	245,000	0	0	0	0

Gambar 3. Template Pencatatan Buku Kas

Pasca-pelatihan, agenda dilanjutkan dengan asistensi penyusunan pelaporan keuangan. Dalam fase ini, mitra diarahkan untuk menginisiasi pencatatan transaksi secara lebih sistematis dengan mengadopsi format bookkeeping yang telah disiapkan. *Outcomes* dari proses pendampingan ini membuktikan bahwa mitra telah kompeten dalam mengompilasi buku kas praktis sekaligus laporan laba rugi riil berdasarkan data transaksi bisnis mereka.

Pemahaman mengenai fungsi laporan keuangan sebagai basis evaluasi dan penentu keputusan usaha kini mulai dikuasai oleh mitra, seiring dengan munculnya tren positif pada aspek manajemen keuangan mereka. Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat dari kedisiplinan pemilik dalam mengarsipkan bukti transaksi secara rapi serta konsistensi mereka dalam menyelenggarakan pencatatan transaksi harian. Adapun capaian kegiatan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya *bookkeeping* dalam pengelolaan usaha.
2. Tersusunnya format pencatatan transaksi harian yang mudah digunakan.
3. Terciptanya pemisahan yang lebih jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
4. Tersusunnya buku kas dan laporan laba rugi sederhana.
5. Meningkatnya kemampuan mitra dalam memantau pendapatan, biaya operasional, dan keuntungan usaha.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi Maison Momotaro Bakery terletak pada aspek administrasi dan pengelolaan keuangan usaha. Meskipun usaha telah berjalan dengan baik dari sisi operasional dan pemasaran, pencatatan transaksi yang belum sistematis menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik banyak UMKM di Indonesia yang masih berfokus pada aktivitas produksi dan penjualan, sementara aspek pencatatan keuangan belum menjadi prioritas utama. Melalui laporan keuangan, sebuah unit usaha dapat mengontrol biaya operasional, mengevaluasi capaian kinerja, hingga menyusun peta jalan ekspansi bisnis masa depan secara lebih terukur sebagai instrumen manajemen yang sangat penting. Penerapan *bookkeeping* sederhana melalui kegiatan pendampingan terbukti mampu membantu mitra dalam memahami alur pengelolaan keuangan usaha. Formulasi keputusan bisnis yang lebih rasional dan berbasis data riil sangat bergantung pada ketersediaan informasi keuangan yang jelas, seperti jumlah pendapatan, beban biaya, dan laba usaha. Melalui kebiasaan mencatat setiap transaksi secara rutin, pelaku usaha dapat menyuplai kebutuhan informasi krusial tersebut dengan baik.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pendampingan partisipatif yang memungkinkan mitra untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini memberikan kesempatan kepada mitra untuk belajar melalui praktik nyata menggunakan data transaksi usaha yang sebenarnya. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha. Sebelum pendampingan, sebagian besar keputusan usaha dilakukan berdasarkan perkiraan pemilik. Setelah penerapan *bookkeeping*, keputusan usaha mulai didukung oleh informasi keuangan yang lebih terukur. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai bagian dari pengembangan usaha.

Melalui laporan keuangan yang lebih akurat, pelaku UMKM memiliki basis data yang kuat untuk memetakan kondisi finansial mereka secara objektif dan menentukan arah kebijakan strategis. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *bookkeeping* yang sistematis tidak hanya menjadi alat dokumentasi transaksi, melainkan telah bermutasi menjadi instrumen evaluasi dan pengendalian usaha yang krusial bagi keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Maison Momotaro Bakery. Penerapan *bookkeeping* sederhana mampu menjadi solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM, sehingga berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam

mendukung pertumbuhan usaha di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Maison Momotaro Bakery berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha melalui penerapan *bookkeeping* sederhana. Buku kas sederhana dan laporan laba rugi yang berhasil disusun, terpisahnya keuangan domestik dari operasional, serta sistem pembukuan yang lebih terstruktur merupakan bukti nyata dari keberhasilan program ini. Perubahan positif pada Maison Momotaro Bakery tersebut dicapai setelah mitra melewati fase observasi, pelatihan, dan asistensi intensif yang membuka kesadaran mereka akan pentingnya laporan keuangan sebagai instrumen utama dalam menetapkan kebijakan usaha. Penerapan *bookkeeping* tidak hanya membantu mitra dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola usaha yang lebih tertib, efektif, dan berkelanjutan sehingga dapat menunjang pengembangan Maison Momotaro Bakery di masa mendatang.

Pengakuan/Acknowledgements

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Secara istimewa, tim pelaksana juga mengapresiasi UMKM Maison Momotaro Bakery yang telah berkomitmen penuh dan membuka pintu kesempatan bagi kami untuk menyelenggarakan seluruh rangkaian agenda pengabdian.

Daftar Referensi

- Apriyani, H., Alawiah, E. T., Sulistia, V., & Yunandar, R. T. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM pada Koperasi Wanita Atsiri Citayam: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25763–25769. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6339>
- Djauhari, Moch., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Fadhilah, A. N., Re Falda, T. A., Anggraini, E. S., Putri, A. M., Deabona Sanjaya, C. N., Sari, F. A., & Hidayat N, R. (2025). Aspek Akuntansi dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.740>
- Faizatul Ulya, Shania Nur Afifah, Sofi Duwi Handayani, & Nur Listiani. (2026). Strategi Penguatan Branding dan Digital Marketing UMKM Tape Ketan di Desa Mondoteko melalui Media Sosial dan Inovasi Kemasan. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 52–62. <https://doi.org/10.59024/faedah.v4i2.1661>

- Fatimah Hafni Simanjuntak, & Nadra Syahira Putri. (2025). Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 223–230. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1955>
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA DIGITAL ABAD 21: Usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) era digital di abad ke-21. *TALI JAGAD JOURNAL*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.55732/unu.tjj.2023.01.3>
- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho'in, M., Pratiwi, J., Azizah, K. A., & Damayanti, P. A. (2024). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA MULUR. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).
- Nofryanti, N., Widiyati, D., & Rosini, I. (2026). Edukasi efektivitas pelaporan keuangan dalam mengoptimalkan keuangan UMKM pasar kemis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 708–716. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4337>
- Pradana, A. A., & Amanah, L. (2024). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI WILAYAH JOMBANG. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9).
- Puspitaningrum, D., & Andaru, F. M. (2025). Pendampingan Implementasi Software Akuntansi ESB pada UMKM Minoa Coffee and Eatery, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.56456/dimasetav4i1.161>
- Romadani, Z. W., Astuti, S. Y., & Febrianti, D. (2025). Pendampingan Pembuatan Pencatatan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Takao Takoyaki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.31967/jpm.v6i1.1761>
- Septilia, E., Made Ida Pratiwi, N., & Chairuz M. Nasution, U. (2026). View of analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry di Kecamatan Driyorejo. *Indonesia Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2).
- Yani, F., & Syarli, Z. A. (2025). Studi pemahaman UMKM atas pembuatan laporan keuangan berbasis sak emkm: UMKM kecamatan rumbai pekanbaru. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(8), 3202–3219. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6960>